

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 10, December 2024, P. 143-148
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14263359)
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14263359>

Pengaruh Pendidikan Konservasi Berbasis Kurikulum: Pendekatan Holistik Untuk Mendukung Pencapaian SDGS di Sekolah Dasar

Liyana Litasari¹, Nugraheni Nursiwi²

¹PPG Calon Guru Universitas Negeri Semarang

Email: litaliyana2@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci dalam kemajuan suatu bangsa, karena memiliki kemampuan mengubah perilaku dan sikap manusia melalui proses pelatihan dan pengajaran. Pendidikan konservasi berbasis kurikulum dengan pendekatan holistik menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di sekolah dasar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai konservasi lingkungan serta keberlanjutan melalui pembelajaran yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan holistik mengintegrasikan berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, mendukung keberlanjutan, serta memperkuat kepedulian sosial siswa sejak usia dini. Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum berbasis pendidikan konservasi di sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek pendidikan berkualitas (SDG 4) dan aksi iklim (SDG 13) dan tujuan ke-15 (Melestarikan Ekosistem Daratan). Metodologi penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, yang merupakan proses menelaah bahan pustaka terkait dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan pemahaman terkait dengan subjek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan konservasi mampu meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan menumbuhkan perilaku berkelanjutan yang mendukung tercapainya tujuan SDGs di tingkat dasar. Melalui studi ini, diharapkan dapat dihasilkan model pembelajaran konservasi yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar, serta panduan bagi para pendidik dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Pendidikan konservasi, SDGs, sekolah dasar, kurikulum, pendekatan holistik.

Abstract

Education is the key to the progress of a nation, because it has the ability to change human behavior and attitudes through the process of training and teaching. Curriculum-based conservation education with a holistic approach is one of the important strategies in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in elementary schools. This curriculum is designed to provide students with an understanding of the values of environmental conservation and sustainability through comprehensive learning, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. A holistic approach integrates various fields of science and skills needed to build awareness of the importance of protecting the environment, supporting sustainability, and strengthening students' social awareness from an early age. This study examines the implementation of a conservation education-based curriculum in elementary schools and its impact on achieving the SDGs, especially in terms of quality education (SDG 4) and climate action (SDG 13) and goal 15 (Conserving Terrestrial Ecosystems). The methodology of this research uses a literature review, which is the process of examining library materials related to the research topic with the aim of understanding and explaining current understanding of the subject. The results of the study indicate that a holistic approach in conservation education can increase students' environmental awareness and foster sustainable behavior that supports the achievement of SDGs at the elementary level. Through this study, it is expected to produce an effective conservation learning model to be applied in elementary schools, as well as a guide for educators in integrating conservation principles into teaching and learning activities.

Keywords: Conservation education, SDGs, elementary schools, curriculum, holistic approach.

Article Info

Received date: 19 November 2024

Revised date: 27 November 2024

Accepted date: 30 November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek krusial yang telah ditegaskan sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia dan kunci dalam kemajuan suatu bangsa, karena memiliki kemampuan

untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang serta kelompok melalui proses pelatihan dan pengajaran. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Krisis lingkungan global, seperti perubahan iklim, penurunan kualitas air dan udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati, telah menjadi tantangan signifikan yang dihadapi dunia saat ini. Sebagai respons, PBB meluncurkan SDGs, dengan salah satu fokusnya pada pendidikan berkualitas (SDG 4) yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan. Pendidikan konservasi di sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini dan mendorong tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.

Kurikulum berbasis pendidikan konservasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan lingkungan dan mencapai SDGs. Pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai upaya global untuk mewujudkan kesejahteraan, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar, pembentukan nilai, pemahaman, dan keterampilan anak sejak dini menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di masa depan. Salah satu pendekatan yang relevan dalam mencapai hal ini adalah melalui pendidikan berbasis konservasi, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

Pendidikan konservasi di sekolah dasar berfokus pada pengenalan dan pembiasaan siswa untuk menjaga lingkungan, mengelola sumber daya secara berkelanjutan, serta memahami dampak perilaku manusia terhadap alam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa mengenai ekologi dan konservasi, tetapi juga memperkuat keterampilan hidup, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan konservasi dapat dikembangkan melalui kurikulum berbasis holistik yang mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotorik, yang seluruhnya saling terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan holistik dalam pendidikan konservasi pada kurikulum sekolah dasar memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian berbagai tujuan SDGs, terutama tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan ke-13 (Aksi Iklim), dan tujuan ke-15 (Melestarikan Ekosistem Daratan). Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif dan praktis terkait dengan konservasi, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap pro-lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Berdasarkan penelitian, metode penyusunan artikel dimulai dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui studi literatur. Referensi utama yang digunakan termasuk jurnal dan artikel ilmiah dari media online internet. Secara teknis, metode penelitian ini bersifat studi pustaka, yang melibatkan penggunaan referensi dari media online dalam bentuk teks dan gambar. Metode ini memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif untuk mendukung pembahasan artikel. Menurut suigiyono (2016:15), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk penelitian yang melibatkan pada kondisi alami objek yang diteliti. Selain itu metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi yang menggabungkan beberapa sumber data, serta analisis yang bersifat induksi atau kualitatif yang hasilnya menekankan pada pemahaman makna dari generasi yang diperoleh (Noor,2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan konservasi berbasis kurikulum dengan pendekatan holistik di sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip konservasi, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Anggiasti, dkk:2024). Misalnya, mereka diajak memahami pentingnya melindungi keanekaragaman hayati, mengelola limbah secara bijak, dan menghemat sumber daya alam. Kurikulum ini mencakup pembelajaran lintas disiplin yang terintegrasi, tidak hanya terbatas pada pelajaran sains, tetapi juga

diperkenalkan melalui berbagai kegiatan seperti seni, literasi, bahkan olahraga. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk memahami isu-isu lingkungan dari berbagai perspektif, yang secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis mereka dalam menghadapi permasalahan global seperti perubahan iklim. Implementasi pendidikan konservasi juga memberikan dampak nyata pada perubahan perilaku siswa. Mereka menunjukkan sikap dan tindakan yang lebih ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi secara hemat, dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Tidak hanya itu, siswa juga berperan sebagai agen perubahan di rumah dan komunitasnya, mengajak orang tua dan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan seperti kampanye lingkungan atau kegiatan penanaman pohon, program ini tidak hanya menciptakan kesadaran lingkungan pada siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli lingkungan di tingkat komunitas. Keterlibatan komunitas memperkuat efek program ini, menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan. Namun, meskipun pendidikan konservasi berbasis kurikulum ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya di sekolah-sekolah dasar, terutama di wilayah yang jauh dari pusat kota.

Banyak sekolah yang tidak memiliki akses ke materi pembelajaran konservasi yang memadai atau kurangnya pelatihan bagi guru untuk mengajarkan materi tersebut dengan cara yang menarik dan efektif. Selain itu, waktu dalam kurikulum yang sudah padat juga menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran konservasi yang menyeluruh. Untuk itu, dukungan dari pemerintah, organisasi lingkungan, dan pihak swasta sangat dibutuhkan untuk menyediakan sumber daya dan mengadakan pelatihan yang diperlukan agar pendidikan konservasi dapat diterapkan dengan lebih optimal. Dalam konteks Indonesia yang memiliki tantangan lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air, dan perubahan iklim, pendidikan konservasi menjadi sangat relevan. Jika pendidikan konservasi dilakukan secara konsisten, generasi muda akan tumbuh dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga alam dan kesadaran akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan (Muslim:2021). Hal ini berpotensi besar untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan SDGs, terutama yang terkait dengan pendidikan berkualitas (SDG 4), air bersih dan sanitasi (SDG 6), dan tindakan terhadap perubahan iklim (SDG 13). Dengan adanya program pendidikan konservasi di sekolah dasar, siswa dapat memahami keterkaitan antara tindakan lokal mereka dan dampak globalnya. Mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Ke depannya, program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah, meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, dan memperluas cakupan materi konservasi yang diberikan. Hal ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pendidikan konservasi berbasis kurikulum bukan hanya investasi jangka pendek, melainkan langkah penting untuk masa depan yang lebih berkelanjutan bagi Indonesia dan dunia (Nurfatihah, dkk:2022).

Banyak guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran yang melibatkan praktik konservasi, seperti merawat tanaman atau mengelola sampah di sekolah. Selain itu, program konservasi yang terintegrasi dengan kurikulum juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan lingkungan, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dari perspektif pencapaian SDGs, pendekatan holistik ini telah memberikan dampak positif dalam beberapa hal:

1. Peningkatan pengetahuan lingkungan siswa: Siswa memiliki pemahaman lebih baik tentang dampak perubahan iklim dan pentingnya menjaga ekosistem.
2. Perubahan perilaku: Banyak siswa yang mulai menerapkan praktik ramah lingkungan di rumah, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mendaur ulang sampah.
3. Partisipasi masyarakat: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah membantu memperluas dampak program konservasi hingga ke rumah tangga dan komunitas sekitar.

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Konservasi

Pendekatan holistik berarti menggabungkan berbagai aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh bagi siswa. Dalam konteks pendidikan konservasi, pendekatan ini tidak hanya menekankan pengetahuan lingkungan, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, seperti daur ulang, pengelolaan sampah, penanaman pohon, serta pemahaman tentang keanekaragaman hayati local (Ramadhan:2023).

Pendekatan ini juga melibatkan komunitas sekolah yang lebih luas, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan banyak pihak, pendidikan konservasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat dampak nyata dari upaya konservasi di lingkungan mereka sendiri. Pendekatan holistik dalam pendidikan konservasi adalah metode yang melihat pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif) tetapi juga menyentuh aspek emosional, perilaku, dan sosial siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih mendalam dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan dan aktivitas mereka di sekolah, rumah, dan komunitas. Dalam konteks pendidikan konservasi di sekolah dasar, pendekatan holistik mendorong integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum yang melampaui mata pelajaran tertentu, seperti IPA atau Geografi, sehingga siswa mempelajari pentingnya konservasi lingkungan melalui berbagai kegiatan dan disiplin ilmu. Melalui pendekatan ini, pendidikan konservasi tidak hanya disampaikan melalui materi teori, tetapi juga melalui aktivitas praktik, seperti kegiatan menanam pohon, pengelolaan sampah, daur ulang, dan penghematan energi di sekolah.

Dengan cara ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membangun rasa tanggung jawab dan keterikatan emosional terhadap lingkungan mereka. Di samping itu, pendekatan holistik menekankan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas, yang semuanya terlibat dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Hal ini memperkuat pemahaman siswa bahwa konservasi adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama dari seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan holistik juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang kompleks. Misalnya, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka, mencari solusi praktis, dan memahami bagaimana tindakan kecil yang mereka lakukan sehari-hari dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi individu yang peduli lingkungan, tetapi juga membentuk mereka menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata di dalam komunitasnya. Dengan begitu, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan konservasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang akan terus berguna sepanjang hidup. Penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan konservasi berperan penting dalam mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), seperti pendidikan berkualitas, aksi terhadap perubahan iklim, dan kehidupan ekosistem darat. Dengan terintegrasinya materi konservasi ke dalam berbagai aspek kehidupan siswa, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, pendidikan konservasi yang holistik membantu membangun pola pikir berkelanjutan dan menciptakan efek jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara keseluruhan (Salsabila:2020).

Integrasi Kurikulum Berbasis Konservasi untuk Mendukung Pencapaian SDGs

SDG 4: Pendidikan Berkualitas

Kurikulum berbasis konservasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pemecahan masalah nyata dan keterampilan berpikir kritis. Misalnya, siswa belajar tentang pengelolaan sumber daya melalui proyek sederhana seperti pemantauan penggunaan air atau listrik di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek ini juga membantu siswa memahami hubungan antara tindakan individu dan dampak lingkungan. Pendidikan berkualitas tidak hanya tentang memberikan materi pembelajaran, tetapi juga tentang membentuk sikap dan keterampilan yang relevan dengan tantangan global, termasuk isu lingkungan. Integrasi konservasi dalam kurikulum mendukung SDG 4 dengan memberikan siswa pendidikan yang holistik dan relevan. Dalam proses ini, siswa belajar tidak hanya tentang teori lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan problem-solving yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam mengatasi tantangan lingkungan di masa depan. Pendidikan konservasi juga menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial, memperkuat aspek pendidikan berkualitas yang berkelanjutan (Tonis, dkk: 2023).

SDG 13: penanganan perubahan iklim

Melalui kurikulum konservasi, siswa diajak untuk memahami dampak perubahan iklim dan tindakan yang dapat diambil untuk mengurangi emisi karbon. Contohnya adalah kegiatan menanam pohon atau kebun sekolah yang tidak hanya mengurangi karbon tetapi juga memberi siswa pengetahuan praktis tentang pentingnya pohon dalam menyerap CO₂. Pendidikan konservasi secara

langsung mendukung SDG 13 dengan membekali siswa pengetahuan tentang perubahan iklim dan cara-cara untuk menguranginya. Melalui kurikulum berbasis konservasi, siswa mempelajari bagaimana tindakan kecil, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, atau menanam pohon, dapat berdampak besar terhadap lingkungan dan iklim (sarmini, dkk: 2023). Mereka memahami hubungan antara emisi gas rumah kaca, deforestasi, dan dampaknya terhadap iklim global. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar tentang perubahan iklim dari sisi ilmiah, tetapi juga diajak untuk mengambil tindakan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan generasi yang sadar iklim dan siap berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim sejak usia dini (Barlian, dkk: 2022).

SDG 15: Melindungi Ekosistem Darat

Kegiatan konservasi di sekolah dasar juga dapat meliputi pengenalan ekosistem lokal kepada siswa, seperti taman kecil di sekolah yang menunjukkan keanekaragaman hayati. Siswa bisa belajar mengidentifikasi berbagai tanaman, serangga, atau burung lokal yang mungkin terancam. Dengan memahami ekosistem terdekat, siswa dapat mengembangkan apresiasi dan tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan ekosistem. Pendidikan konservasi yang terintegrasi dalam kurikulum juga mendukung SDG 15 dengan menanamkan kepedulian siswa terhadap keanekaragaman hayati dan pentingnya pelestarian ekosistem darat. Siswa diajarkan untuk menghargai dan melindungi ekosistem lokal, seperti hutan, sungai, dan lahan hijau di sekitar mereka. Melalui kegiatan praktis, seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah, siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana tindakan mereka memengaruhi kesehatan ekosistem darat. Pendidikan konservasi ini juga mengajarkan pentingnya menjaga habitat untuk satwa dan tanaman, serta mendorong siswa untuk menjadi pelindung alam di lingkungan mereka. Dengan cara ini, pendidikan konservasi menciptakan generasi muda yang menghargai dan siap melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem darat, yang penting untuk kelangsungan hidup manusia dan keseimbangan alam (Nazila, dkk: 2024).

SIMPULAN

Kurikulum berbasis pendidikan konservasi dengan pendekatan holistik terbukti efektif dalam mendukung pencapaian SDGs di sekolah dasar. Melalui pendidikan yang melibatkan pemahaman teoretis dan praktik konservasi, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam usaha bersama menuju keberlanjutan. Kesimpulannya, pendekatan holistik dalam pendidikan konservasi berbasis kurikulum di sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian SDGs, terutama tujuan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDG 15 (Ekosistem Darat). Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk memahami isu lingkungan secara mendalam dengan menyentuh aspek kognitif, emosional, sosial, dan praktis. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, yang mendukung SDG 4. Kegiatan-kegiatan seperti penghematan energi, pengelolaan sampah, dan penanaman pohon yang dilakukan bersama teman, guru, dan komunitas memperkuat pemahaman mereka akan dampak positif dari tindakan kecil terhadap iklim, sesuai dengan SDG 13. Pendekatan holistik ini juga mendukung pelestarian ekosistem darat dengan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga habitat alami dan keanekaragaman hayati. Melalui kegiatan praktis dan keterlibatan komunitas, siswa diajarkan untuk mencintai dan melindungi lingkungan sekitar mereka, yang mendukung tujuan SDG 15. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi landasan penting dalam upaya jangka panjang mencapai SDGs dan membangun masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan Di Indonesia. OSF Preprints, 0–19.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113.
- Anggiasti, A.A., & Nugraheni, N. (2024). *Upaya mewujudkan program sustainable development goals dalam membangun kualitas pendidikan indonesia*. *Madani: jurnal ilmiah multidisiplin*. 2(4), 264.

- Arifah, C., Rakhmat, C., & Mulyadi, S. (2022). Media Digital Sebagai Upaya Optimalisasi Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1696.
- Ariyani, D. & Nugraheni, N. (2024). *Menuju pendidikan berkualitas : kontribusi Indonesia dalam pencapaian SDGs*. *Jurnal penelitian pendidikan Indonesia*. 1(3). 199.
- Erviana, E. H., & Nugraheni, N. (2024). *Peran pendidikan karakter untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dalam sustainable development goals*. *Jurnal penelitian pendidikan Indonesia*. 1(3), 159.
- Fauziah., Kusumaningtyas, B. R. & Kencono, P. S. (2024) *pendidikan karakter dan pembangunan desa berkelanjutan: mendukung agenda SDGs melalui penanaman nilai-nilai pancasila*. *Jouenal of community development*. 5(2). 232.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77–87. 2020.vol6(1).4995.
- Humaida, N., Aula, M., Nida, N. H., Islam, U., & Antasari, N. (2020). Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dalam perspektif islam. 18(1), 131–154. v18i1.3483.
- Juniarty, S., Asariunnajwa, A. Z. & Rachman, I. F. (2024), *mewujudkan literasi digital pada generasi Z : tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas SDGs 2030*. *Jurnal multidisiplin ilmu akademik*. 1(3). 167.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 09(02), 256–264.
- Milasari, D. & Nugraheni, N. (2024). *Integrasi pendidikan konservasi dan teknologi untuk mewujudkan pendidikan inklusif dan berkualitas dalam pencapaian SDGs*. *Madani : jurnal ilmiah multidisiplin*. 1(3). 120.
- Muala, A. & Nugraheni, N. (2024). *Peningkatan pendidikan berkualitas dalam mewujudkan SDGs*. *Madani : jurnal ilmiah multidisiplin*. 2(3). 43.
- Muslim, A. Q. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 170–186.
- Nazila, S.D., & Ahlan. (2024). *Sustainable development goals and quality education: critical analysis of hadith*. *Spiritus.*, 2(2). 3.
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., Rostika, D (2022) Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6145 – 6154*.
- Nurfatihah, S. A., Hasna, S., Rostika, D (2022) Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6145 – 6154*.
- Pramesti, R.D., dan Trimurtini. (2024). *Analisis peran nilai peduli lingkungan terhadap penerapan proram SDGs No. 4 pendidikan bermtu*. 2(4). 460.
- Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7–15.
- Ramadhan, A., (2023) Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030 : *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01 No. 02 (2023)*.
- Sa'dullah, A., & Supriyanto, T. (2021). *Peningkatan mutu sumber daya manusia lembaga pendidikan islam berbasis SDGs di yayasan pendidikan anak saleh kota malang*. 5(1). 188.
- Safitri, A.O., Yunianti, V.D., & Rostika, D. (2022). *upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia*. *Jurnal basicedu*. 6(4), 93.
- Sasikiran, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8 (2), 1–8.
- Suryani, W., Tobing, F., & Girsang, Y. E. (2022). Factor Analysis of investment intention: Millennials and GenZ Perspective. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 61.
- Tonis, Y. A., Ngra, C. B., & dkk. (2022). Identifikasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Pada Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, 2(2), 286.